

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 4 BANJARBARU DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA

Muhammad Luqmanul Hakim¹, Herita Warni²,
Kuncoro Darumoyo³, Nurdiansyah⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat

Email: mlukmanulhakimm2@gmail.com¹, hwarni@ulm.ac.id²,
kuncoro.darumoyo@ulm.ac.id³, nurdiansyah@ulm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru dalam pembelajaran olahraga berdasarkan indikator perhatian siswa, perasaan senang, aktivitas siswa, peranan guru terhadap siswa, dan fasilitas sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas VII F yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket minat belajar yang terdiri atas 29 butir pernyataan valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa skor dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (67,74%) berada pada kategori sangat tinggi dan 10 siswa (32,26%) berada pada kategori tinggi. Seluruh indikator minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase tertinggi pada indikator peranan guru terhadap siswa sebesar 88% dan persentase terendah pada indikator fasilitas sekolah sebesar 81%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa perhatian, perasaan senang, dan aktivitas siswa, serta faktor eksternal berupa peranan guru dan fasilitas sekolah. Dengan demikian, minat belajar sebagian siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru dalam pembelajaran olahraga berada pada kategori sangat tinggi dan sisanya pada kategori tinggi.

Keywords: *minat belajar, pembelajaran olahraga, siswa SMP*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, motorik, sosial, emosional, dan karakter siswa melalui aktivitas gerak yang terencana. Pembelajaran olahraga tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat serta pengembangan sikap sosial siswa (Putri dkk., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran olahraga perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pradhanai dkk., 2025).

Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan perkembangan fisik, sosial, dan emosional yang cukup pesat (Permana dkk., 2024). Pada fase ini, siswa cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan gerak aktif, permainan, kerja sama kelompok, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, siswa telah memiliki kemampuan koordinasi gerak yang lebih baik, kemampuan berpikir yang semakin berkembang, serta kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui berbagai aktivitas pembelajaran (Victoria dkk., 2021). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa.

Pembelajaran olahraga yang kurang bervariasi berpotensi menimbulkan kebosanan dan menurunkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, penggunaan aktivitas yang beragam, pendekatan bermain, dan penyesuaian tingkat kesulitan aktivitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Setiawan dkk., 2025). Guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan fisik dan kebutuhan belajarnya masing-masing.

Pembelajaran yang adaptif tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Ardiansyah dkk., 2025).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran olahraga adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, merasakan kesenangan, dan terlibat dalam suatu aktivitas pembelajaran secara sukarela (Wibisono, 2022). Menurut Slameto (2015), minat memiliki peran penting dalam proses belajar karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran olahraga, minat belajar menjadi faktor yang sangat penting karena aktivitas pembelajaran menuntut keterlibatan fisik dan mental siswa secara bersamaan (Afif dkk., 2024).

Minat belajar siswa dapat tercermin melalui perhatian terhadap pembelajaran, perasaan senang saat mengikuti kegiatan, serta aktivitas atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dipengaruhi oleh faktor internal tersebut, minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa peranan guru dan fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran (Wibisono, 2022). Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa (Bapor, 2022). Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai turut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam aktivitas olahraga (Wibisono, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran olahraga. Penelitian Setyowati & Kartiko (2022) menemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Penelitian Ulum & Nurhayati (2021) juga menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki tingkat keterlibatan yang lebih baik dalam aktivitas pembelajaran olahraga. Sementara itu, Darmawan dkk. (2024) melaporkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran olahraga masih berada pada kategori sedang sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dari berbagai pihak. Penelitian Sekardayu & Suroto (2022) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi minat belajar siswa melalui analisis angket dan persentase.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, penelitian mengenai minat belajar dalam pembelajaran olahraga telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar, tingkat kebugaran jasmani, maupun efektivitas model pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian siswa, perasaan senang, aktivitas siswa, peranan guru terhadap siswa, dan fasilitas sekolah pada siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru masih belum ditemukan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis deskriptif mengenai profil minat belajar siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dalam konteks pembelajaran olahraga pada siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru belum menunjukkan keterlibatan yang optimal selama pembelajaran PJOK berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang antusias mengikuti aktivitas olahraga, sedangkan sebagian lainnya mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung secara monoton. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai tingkat minat belajar siswa agar diperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru berdasarkan indikator perhatian siswa, perasaan senang, aktivitas siswa, peranan guru terhadap siswa, dan fasilitas sekolah dalam pembelajaran olahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjarbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas VII F yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif. Penelitian diawali dengan indentifikasi masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui angket, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan teori minat belajar. Instrumen menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen awal terdiri atas 30 butir pernyataan yang mewakili lima indikator minat belajar pada Tabel 1 (Wibisono, 2022).

Tabel 1. Indikator Minat Belajar

No.	Indikator Minat Belajar	Faktor	Deskripsi Operasional
1.	Perhatian Siswa	Internal	Kemampuan siswa memusatkan perhatian, fokus pada penjelasan guru dan kegiatan PJOK
2.	Perasaan Senang	Internal	Perasaan suka, nyaman, dan antusias siswa saat mengikuti PJOK
3.	Aktivitas Siswa	Internal	Keaktifan siswa dalam praktik olahraga dan keterlibatan dalam kegiatan PJOK
4.	Peranan Guru terhadap Siswa	Eksternal	Peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan pembelajaran menarik
5.	Fasilitas Sekolah	Eksternal	Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PJOK

Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas. Sebanyak 29 dari 30 butir dinyatakan valid dan instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,914).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Skor yang diperoleh dari jawaban responden dijumlahkan untuk memperoleh skor total minat belajar siswa. Persentase capaian skor dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah jawaban maksimal responden

Kategorisasi data dilakukan pada tiga bagian, yaitu per-siswa, per-indikator, dan per-item angket. Kategorisasi per-siswa dan item angket menggunakan rentang skor yang diperoleh dari skor maksimum dan skor minimum instrumen, sedangkan kategorisasi per-indikator menggunakan persentase capaian skor. Pendekatan tersebut digunakan karena jumlah item pada setiap indikator berbeda sehingga persentase lebih representatif untuk membandingkan capaian antarindikator.

Kategorisasi per-siswa dan item angket ditentukan menggunakan rumus interval kelas:

$$I = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K}$$

Keterangan:

I : interval kelas
 X_{max} : skor maksimum
 X_{min} : skor minimum
 K : jumlah kategori

Berdasarkan rumus tersebut, dengan skor maksimum setiap siswa adalah 116 dan skor minimum adalah 29 maka diperoleh interval sebesar 21,75.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori
94,26–116	Sangat Tinggi
72,51–94,25	Tinggi
50,76–72,50	Rendah
29–50,75	Sangat Rendah

Kategorisasi per-indikator menggunakan persentase capaian skor dengan interval kategori sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Persentase Berdasarkan Indikator Minat Belajar Siswa

Persentase (%)	Kategori
76–100	Sangat Tinggi
51–75	Tinggi
26–50	Rendah
0–25	Sangat Rendah

Sementara itu, kategorisasi per-item angket ditentukan berdasarkan rumus interval kelas, dengan skor maksimum setiap item adalah 124 dan skor minimum adalah 31 sehingga diperoleh interval sebesar 23,25.

Tabel 4. Kategori Berdasarkan Item Angket Minat Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori
100,76–124	Sangat Tinggi
77,51–100,75	Tinggi
54,26–77,50	Rendah
31–54,25	Sangat Rendah

Data yang telah dikategorikan selanjutnya digunakan untuk mempermudah interpretasi data sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi minat belajar siswa secara jelas dan sistematis. Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, pengolahan skor, perhitungan persentase, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada 31 siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran olahraga. Data diperoleh melalui angket minat belajar yang terdiri atas 29 butir pernyataan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa skor, persentase, dan kategorisasi minat belajar siswa.

Hasil Data Minat Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebanyak 21 siswa (67,74%) berada pada kategori sangat tinggi dan 10 siswa (32,26%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Minat Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	21	67,74
Tinggi	10	32,26
Rendah	0	0

Sangat Rendah	0	0
Jumlah	31	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki minat belajar yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan dominasi kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 siswa atau 67,74% dari total responden, sedangkan kategori tinggi berjumlah 10 siswa atau 32,26% dari total responden. Selisih antara kedua kategori tersebut sebesar 35,48%, yang menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi lebih dominan dibandingkan kategori tinggi.

Hasil Data Berdasarkan Indikator Minat Belajar Siswa

Hasil analisis data berdasarkan indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Data Berdasarkan Indikator Minat Belajar Siswa

No.	Indikator Minat Belajar	Skor	Persentase	Kategorisasi
Faktor Internal				
1.	Perhatian Siswa	607	82%	Sangat Tinggi
2.	Perasaan Senang	646	87%	Sangat Tinggi
3.	Aktivitas Siswa	627	84%	Sangat Tinggi
Faktor Eksternal				
4.	Peranan Guru terhadap Siswa	545	88%	Sangat Tinggi
5.	Fasilitas Sekolah	599	81%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, faktor internal maupun faktor eksternal menunjukkan kontribusi yang positif terhadap tingginya minat belajar siswa dalam pembelajaran olahraga. Seluruh indikator minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Persentase tertinggi terdapat pada indikator peranan guru terhadap siswa sebesar 88%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator fasilitas sekolah sebesar 81%.

Hasil Data Berdasarkan Item Angket Minat Belajar Siswa

Analisis terhadap 29 item pernyataan menunjukkan bahwa 24 item (82,76%) berada pada kategori sangat tinggi dan 5 item (17,24%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Tabel 7. Hasil Data Berdasarkan Item Angket Minat Belajar Siswa

No.	Pernyataan/Item	Skor	Persentase	Kategorisasi
Faktor Internal				
Indikator Perhatian Siswa		607	82%	Sangat Tinggi
Favorabel	1 Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran olahraga	111	89,52%	Sangat Tinggi
	2 Saya fokus saat mengikuti kegiatan olahraga	104	83,87%	Sangat Tinggi
Unfavorabel	3 Saya memperhatikan instruksi guru sebelum melakukan gerakan olahraga	109	87,90%	Sangat Tinggi
	4 Saya sering tidak memperhatikan saat pembelajaran olahraga	103	83,06%	Sangat Tinggi
	5 Saya mudah terdistraksi saat pembelajaran olahraga	80	64,52%	Tinggi

	6	Saya tidak fokus saat guru menjelaskan kegiatan olahraga yang akan dilaksanakan	100	80,65%	Tinggi
Indikator Perasaan Senang			646	87%	Sangat Tinggi
Favorabel	7	Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran olahraga	113	91,13%	Sangat Tinggi
	8	Saya merasa nyaman saat melakukan kegiatan olahraga	106	85,48%	Sangat Tinggi
	9	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran olahraga	105	84,68%	Sangat Tinggi
Unfavorabel	10	Saya merasa bosan saat pembelajaran olahraga	106	85,48%	Sangat Tinggi
	11	Saya tidak suka mengikuti kegiatan olahraga di sekolah	112	90,32%	Sangat Tinggi
	12	Saya merasa tidak nyaman saat pelajaran olahraga berlangsung	104	83,87%	Sangat Tinggi
Indikator Aktivitas Siswa			627	84%	Sangat Tinggi
Favorabel	13	Saya aktif mengikuti kegiatan praktik olahraga	106	85,48%	Sangat Tinggi
	14	Saya ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas olahraga	98	79,03%	Tinggi
	15	Saya mencoba melakukan semua gerakan olahraga yang diajarkan guru	104	83,87%	Sangat Tinggi
Unfavorabel	16	Saya sering tidak serius saat mengikuti kegiatan olahraga	100	80,65%	Tinggi
	17	Saya lebih sering tidak ikut dalam aktivitas olahraga	110	88,71%	Sangat Tinggi
	18	Saya lebih suka berdiam diri daripada ikut kegiatan olahraga	109	87,90%	Sangat Tinggi
Faktor Eksternal					
Indikator Peranan Guru terhadap Siswa			545	88%	Sangat Tinggi
Favorabel	19	Guru menjelaskan materi olahraga dengan jelas	111	89,52%	Sangat Tinggi
	20	Guru memberi semangat saat pembelajaran olahraga	108	87,10%	Sangat Tinggi
	21	Guru membantu saya saat mengalami kesulitan dalam aktivitas olahraga	110	88,71%	Sangat Tinggi
Unfavorabel	22	Guru kurang memberi motivasi saat pembelajaran olahraga	107	86,29%	Sangat Tinggi
	23	Guru kurang membimbing saat saya kesulitan	109	87,90%	Sangat Tinggi

Indikator Fasilitas Sekolah			599	81%	Sangat Tinggi
Favorabel	24	Peralatan olahraga di sekolah lengkap seperti bola futsal, basket, voli, dan badminton	108	87,10%	Sangat Tinggi
	25	Lapangan futsal dan basket di sekolah nyaman digunakan	103	83,06%	Sangat Tinggi
	26	Fasilitas olahraga membuat saya semangat belajar	102	82,26%	Sangat Tinggi
Unfavorabel	27	Peralatan olahraga di sekolah kurang memadai	95	76,61%	Tinggi
	28	Lapangan futsal dan basket kurang mendukung kegiatan olahraga	90	72,58%	Tinggi
	29	Fasilitas yang ada membuat saya kurang semangat	101	81,45%	Sangat Tinggi

Persentase tertinggi terdapat pada item 7 "Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran olahraga" sebesar 91,13% yang termasuk ke dalam indikator perasaan senang, sedangkan persentase terendah terdapat pada item 28 "Lapangan futsal dan basket kurang mendukung kegiatan olahraga" sebesar 72,58% yang termasuk ke dalam indikator fasilitas sekolah.

Secara keseluruhan, hasil analisis per-item menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sama-sama berada pada kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar sebagian siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru dalam pembelajaran olahraga berada pada kategori sangat tinggi dan sisanya pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran olahraga yang dilaksanakan telah mampu menciptakan ketertarikan, keterlibatan, dan respons positif dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara teoritis, minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan rasa suka terhadap suatu aktivitas sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas tersebut (Slameto, 2015). Tingginya minat belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran karena tuntutan kurikulum, tetapi juga karena adanya ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Tingginya minat belajar siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik siswa pada jenjang sekolah menengah pertama yang berada pada fase remaja awal. Pada fase ini siswa cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan gerak, permainan, interaksi sosial, dan kerja sama dengan teman sebaya (Permana dkk., 2024). Karakteristik tersebut selaras dengan pembelajaran olahraga yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan interaksi sosial. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran olahraga menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan Afif dkk. (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran olahraga. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Bapor (2022) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki minat belajar yang tinggi ketika mereka merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa mampu membentuk minat belajar yang tinggi.

Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar berada pada kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, terdapat variasi kontribusi antarindikator. Indikator peranan guru terhadap siswa memperoleh persentase tertinggi (88%), sedangkan indikator fasilitas sekolah memperoleh persentase terendah (81%). Faktor eksternal khususnya peranan guru, memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk minat belajar siswa. Tingginya kontribusi peranan guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dalam pembelajaran olahraga, guru berperan mengorganisasi aktivitas belajar, memberikan motivasi, membimbing siswa ketika mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kondisi tersebut sejalan dengan Setiawan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikelola secara menarik mampu meningkatkan respons positif siswa terhadap proses pembelajaran. Temuan ini juga mendukung pendapat Ardiansyah dkk. (2025) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pada faktor internal, indikator perasaan senang memperoleh persentase tertinggi (87%) dibandingkan indikator perhatian siswa (82%) dan aktivitas siswa (84%). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek emosional merupakan komponen yang paling dominan dalam pembentukan minat belajar siswa. Secara psikologis, minat belajar tidak hanya ditunjukkan melalui perhatian dan keterlibatan, tetapi juga melalui munculnya rasa senang terhadap aktivitas yang dilakukan (Slameto, 2015). Ketika siswa merasa senang, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman belajar, lebih termotivasi untuk berpartisipasi, dan lebih mudah mempertahankan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bapor (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Awal & Jatra (2025) yang menyatakan bahwa perasaan positif terhadap pembelajaran merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran olahraga. Dengan demikian, tingginya perasaan senang siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga telah mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Indikator aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa tidak hanya bersifat afektif, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata selama pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Wibisono, 2022). Temuan ini mendukung hasil penelitian Setyowati & Kartiko (2022) yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki tingkat keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran olahraga. Hasil penelitian Afif dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator utama dari tingginya minat belajar dalam pembelajaran olahraga.

Meskipun indikator fasilitas sekolah memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, hasilnya tetap berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah secara umum telah mendukung pelaksanaan pembelajaran olahraga. Namun demikian, hasil analisis item menunjukkan bahwa pernyataan mengenai kondisi lapangan olahraga memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek fasilitas masih memiliki ruang untuk ditingkatkan meskipun belum menjadi faktor yang menghambat minat belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan Putri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Darmawan dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa fasilitas olahraga yang baik merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya minat belajar siswa dalam pembelajaran

olahraga. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas sekolah tetap diperlukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya minat belajar siswa dalam pembelajaran olahraga merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tercermin melalui perhatian siswa, perasaan senang, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran, sedangkan faktor eksternal tercermin melalui peranan guru dan dukungan fasilitas sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar dalam pembelajaran olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, tetapi juga oleh kualitas lingkungan pembelajaran yang mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru dalam pembelajaran olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar sebagian siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sisanya pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran olahraga yang tercermin melalui perhatian yang baik selama proses pembelajaran, perasaan senang dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal berupa peranan guru dan fasilitas sekolah turut memberikan kontribusi positif dalam mendukung terbentuknya minat belajar yang tinggi. Di antara seluruh indikator yang diteliti, peranan guru merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan, yang menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran olahraga di kelas VII F SMP Negeri 4 Banjarbaru telah mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif sehingga mendukung tingginya minat belajar siswa. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran olahraga perlu terus dilakukan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan fasilitas yang memadai agar minat belajar siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., Wahyudi, U., & Darmawan, A. (2024). Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pjok Siswa Mts Setelah Pandemi Covid-19. *GYMNASIA: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 80–92. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR>
- Ardiansyah, F., Haryanto, L., & Salahuddin, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Berbasis Pendekatan Multisensori. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4), 257–261.
- Awal, S. J., & Jatra, R. (2025). Minat Belajar dalam Mata Pelajaran PJOK pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 03(01), 81–91. <https://doi.org/10.58707/isj.v1i2.550>
- Bapor, T. (2022). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385>
- Darmawan, I. S., Widiyanto, W. E., Hardovi, B. H., & Syahab, A. A. (2024). Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Nuris Jember. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1). <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Permana, A. R., Bausad, A. A., & Jamaludin. (2024). Perbandingan Minat belajar Siswa MAN 1 Mataram dan SMAN 7 Mataram pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *JP3T: Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi*, 2(2), 42–47.
- Pradhanai, N. A. N., Atiqoh, & Rohman, U. (2025). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- (PJOK) Kelas 2 SD Kristen Bethel Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Putri, F. I. A., Sulhaliza, A. P., Purwati, Y., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(8), 2237–2246. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i8.67557>
- Sekardayu, T., & Suroto. (2022). Survei Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(03), 339–345.
- Setiawan, M. F. M., Carsiwan, Ghazaly, M. D. A. Al, & Rahmadayanti, R. S. (2025). Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(2), 81–91.
- Setyowati, D., & Kartiko, C. (2022). Hubungan Minat siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(03), 9–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulum, M. M., & Nurhayati, F. (2021). Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP As-Saadah di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 09(02), 157–162. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170–183.
- Wibisono, B. Y. (2022). *Minat Siswa terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VI SD se-Kelurahan Sindurjan Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.